

# Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru

Kartini<sup>✉1</sup>, Syarwani Ahmad<sup>2</sup>, Syaiful Eddy<sup>3</sup>  
(1) Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sanga Desa  
(2,3) Universitas PGRI Palembang

✉ Corresponding author  
[kartini@gmail.com]

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru di SMP Negeri 3 Sanga Desa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Sampel penelitian adalah jumlah keseluruhan populasi yang ada di SMP Negeri 3 Sanga Desa yaitu 22 responden. Hasil penelitian menunjukkan: (1) nilai thitung variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah sebesar 46,456 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, berarti gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru; 2) nilai thitung variabel komunikasi interpersonal sebesar 35,738 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, berarti komunikasi interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru, dan 3) nilai Fhitung variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja mengajar guru sebesar 4,978 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Kriteria pengujian adalah jika Fhitung > Ftabel dan tingkat signifikansi < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

**Kata Kunci:** *Gaya Kepemimpinan; Komunikasi interpersonal; Kinerja Guru*

## Abstract

This study aims to analyze and describe the influence of the principal's leadership style and interpersonal communication on teacher performance at SMP Negeri 3 Sanga Desa. This study uses a quantitative research design. The research sample is the total population at SMP Negeri 3 Sanga Desa, namely 22 respondents. The results showed: (1) the tcount of the principal's leadership style variable was 46.456 with a significance level of 0.000, which means that the principal's leadership style had a significant effect on teacher performance; 2) the tcount value of the interpersonal communication variable is 35.738 with a significance level of 0.000, meaning that interpersonal communication has a significant effect on teacher performance, and 3) the Fcount value of the principal's leadership style variable and interpersonal communication on teacher teaching performance is 4.978 with a significance level of 0.000. The test criteria are if Fcount > Ftable and a significance level < 0.05, so it can be concluded that the principal's leadership style and interpersonal communication have a significant effect on teacher performance.

**Keyword:** *Leadership Style; Interpersonal Communication; Teacher Performance*

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai organisasi pendidikan memerlukan pemimpin yang menaruh perhatian terhadap aspek kepuasan kerja guru. Guru yang mempunyai kepuasan kerja tinggi akan bekerja dengan semangat, sehingga memberikan peluang untuk mencapai hasil kerja yang tinggi. Guru yang memiliki kompetensi di bidangnya akan berdampak lebih positif bagi perkembangan siswa dalam memahami materi pelajaran (Budiyono dkk, 2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal organisasi dalam mendorong kepuasan kerja guru terasa sangat penting, karena guru konsisten terhadap pekerjaannya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru. Guru yang profesional dipercaya mampu membuat siswa berpikir, berperilaku dan bertindak kreatif (Ruslan dkk, 2020). Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki kewenangan dan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Asvio dkk, 2019). Upaya peningkatan sumber daya manusia merupakan upaya yang terintegrasi dengan peningkatan mutu pendidikan (Kristiawan dkk, 2017).

Kepala sekolah harus mampu mempraktekkan inovasi-inovasi, dapat mengarahkan seluruh anggotanya dan sekolah sebagai organisasi pendidikan ke dalam perubahan pola pikir, meningkatkan visi dan misi dengan memanfaatkan bakat, keterampilan, dan kemampuan anggotanya (Andriani dkk, 2018). Salah satunya dengan proses komunikasi yang baik. Komunikasi yang terjadi di sekolah terutama antara kepala

sekolah dan guru, jika dilakukan secara baik dan intensif, maka akan mempengaruhi sikap guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, yang berujung pada peningkatan kinerjanya di sekolah. Sebaliknya, apabila proses komunikasi yang terjadi di sekolah kurang baik, maka dapat menimbulkan sikap yang otoriter. Terutama ketika terjadi perbedaan pendapat yang berkepanjangan antara kepala sekolah dan guru. Jika hal itu terjadi, maka dapat berdampak pada kinerja guru yang kurang maksimal. Kinerja guru yang kurang optimal di sekolah tidak sepenuhnya disebabkan oleh kemampuan guru itu sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, baik faktor eksternal maupun internal (Maryati dkk, 2020). Proses komunikasi diperlukan adanya keterbukaan dan kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah dan guru, agar tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai. Pendidikan memiliki peran dan fungsi strategis untuk menghasilkan kreativitas anak (Lian dkk, 2018). Sumber daya manusia harus berdaya teknologi informasi untuk menjadi guru profesional (Rahmadoni, 2018). Guru profesional mempunyai tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif (Fitria dkk, 2019).

Kepemimpinan kepala sekolah sangat menunjang akan tercapainya pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien (Aprilana dkk, 2017). Kepemimpinan menyangkut sebuah proses pengaruh sosial yang dalam hal ini pengaruh yang disengaja dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas serta hubungan-hubungan di dalam sebuah kelompok atau organisasi (Yuliani dan Kristiawan, 2016). Gaya kepemimpinan pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin yang dapat memengaruhi bawahannya. Gaya kepemimpinan diharapkan dapat mendorong seluruh bawahan dan seluruh warga sekolah dapat memberdayakan dirinya, dan membentuk rasa tanggungjawab atas tugas-tugas yang diembannya (Mulyasa, 2013). Gaya kepemimpinan yang dianut oleh kepala sekolah akan berkaitan dengan hasil dan efektivitas kepala sekolah dalam memimpin dan melaksanakan proses pendidikan di sekolah (Astuti dkk, 2020). Sikap seorang pemimpin terhadap manusia mempunyai pengaruh besar terhadap bagaimana orang itu bersikap sebagai seorang pemimpin. Khususnya terhadap pengaruh anatara harapan pemimpin, dengan hasil kerja bawahannya (Kompri, 2015).

Kepemimpinan mencakup tiga arti yakni usaha, kemampuan menjalankan usaha, dan wibawa yang menjadikan seseorang dianggap mampu untuk memimpin. Pemimpin lembaga harus mampu berperan aktif dan mampu menempatkan diri secara strategis dalam mengarahkan lembaganya. Kesuksesan dan keefektifan seorang kepala sekolah dalam memimpin dapat diupayakan dengan saling menghargai, bekerja sama dan memiliki pengetahuan tentang perilaku bawahan (Kristiawan dan Asvio, 2018; Tobari dkk, 2018; Rahmadoni, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2-3 Oktober 2019 di SMP Negeri 3 Sanga Desa bahwa hasil observasi mengenai guru yang mengajar di kelas dibawah kepemimpinan masa jabatan kepala sekolah pada saat ini, keadaan guru yang tidak sesuai dengan harapan seperti masih terdapat sebagian guru yang terlambat karena lebih mementingkan urusan pribadinya seperti hajatan yang secara rutinitas lebih menekuni kegiatan urusan pribadi daripada kegiatan utama sebagai guru di sekolah. Kemudian Ladyong (2014) menjelaskan bahwa perubahan pola kerja dalam pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terdahulu dengan yang sekarang sehingga membuat perbedaan pada kinerja guru baik itu motivasi maupun penghargaan terhadap guru. selain itu, dalam melaksanakan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru.

Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah. pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian halnya pelatihan dan penataran yang diikuti. Namun, saat ini untuk pengangkatan kepala sekolah hanya didasarkan oleh politik yang dilakukan oleh oknum tertentu sehingga hal itu terjadi. Dengan demikian, profesionalisme kepala sekolah pun diragukan. Maka, berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti amengkaji sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Sanga Desa"

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, peneliti menyelidiki permasalahan dengan mempelajari atau meninjau variabel-variabel yang ada Sugiyono dalam Riduwan (2010) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi

juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang dipelajari tetapi juga meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek yang diteliti itu. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh guru di SMP Negeri 3 Sanga Desa dengan jumlah 22 orang.

Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang akan diteliti melainkan cukup dengan sampel yang mewakili. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif. Untuk mendapatkan sampel yang representatif diperlukan teknik sampling. Sugiyono (2013) populasi penelitian yang kurang dari 100 responden maka semua populasi harus dijadikan sampel. Berdasarkan penjelasan di atas maka sampel penelitian adalah jumlah keseluruhan populasi yang ada di SMP Negeri 3 Sanga Desa yaitu 22 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat atau sumbangan efektif kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dilihat dari R<sup>2</sup> yang terlihat pada tabel di atas. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Melalui analisis regresi dapat diketahui hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, mengetahui persentase pengaruh yang terjadi antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja mengajar guru, menggambarkan seberapa besar pengaruh dari gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Pernyataan hipotesis statistik penelitian: 1) H<sub>0</sub>:  $\rho_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 3 Sanga Desa; 2) H<sub>1</sub>:  $\rho_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 3 Sanga Desa. Kriteria pengujian: terima H<sub>0</sub>, jika hasil uji sig.  $t \geq 0,05$ , tolak H<sub>0</sub>, jika hasil uji sig.  $t < 0,05$ . Hasil analisis sebagaimana yang disajikan sebelumnya menunjukkan nilai Sig.  $t = 0,019 < 0,05$ . Artinya H<sub>0</sub> ditolak, atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y) SMP Negeri 3 Sanga Desa.

### Pengaruh komunikasi interpersonal (X2) terhadap kinerja guru (Y)

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel komunikasi interpersonal (X2) terhadap kinerja mengajar guru (Y). Pengolahan data untuk analisis regresi dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23.0. Pernyataan hipotesis statistik penelitian: a) H<sub>0</sub>:  $\rho_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru di SMP Negeri 3 Sanga Desa; b) H<sub>1</sub>:  $\rho_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru di SMP Negeri 3 Sanga Desa. Hasil analisis sebagaimana yang disajikan sebelumnya menunjukkan nilai Sig.  $t = 0,000 < 0,05$ . Artinya H<sub>0</sub> ditolak, atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Komunikasi interpersonal (X2) terhadap kinerja guru (Y) SMP Negeri Sanga Desa.

### Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan komunikasi interpersonal (X2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y)

Analisis regresi linier ganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Pernyataan hipotesis statistik penelitian: 1) H<sub>0</sub>:  $\rho_1 = \rho_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan Komunikasi interpersonal secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP Negeri 3 Sanga Desa; 2) H<sub>1</sub>:  $\rho_{1,2} \neq 0$ , terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan Komunikasi interpersonal secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP Negeri 3 Sanga Desa. Hasil analisis sebagaimana yang disajikan sebelumnya menunjukkan nilai Sig.  $F = 0,000 < 0,05$ . Artinya H<sub>0</sub> ditolak, atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan Komunikasi interpersonal (X2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y) SMP Negeri 3 Sanga Desa.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) nilai thitung variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah sebesar 46.456 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa nilai thitung > ttabel dan tingkat signifikansi < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja r guru.

Besaran pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah 78,2%. Temuan tersebut membuktikan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat memengaruhi kinerja guru di SMP Negeri 3 Sanga Desa, semakin tinggi gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dimiliki guru, semakin tinggi pula kinerjanya; 2) nilai thitung variabel komunikasi interpersonal sebesar 35,738 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Besaran pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja mengajar guru adalah 45,7%. Temuan tersebut membuktikan bahwa komunikasi interpersonal dapat memengaruhi kinerja guru SMP Negeri Sanga Desa, semakin tinggi komunikasi interpersonal guru, semakin tinggi pula kinerjanya, dan 3) nilai Fhitung variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja mengajar guru sebesar 4,978 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Besaran pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap kbidyonoinerja guru adalah 78,3%. Temuan tersebut membuktikan bahwa tinggi rendahnya gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal yang dimiliki guru, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru Sekolah di SMP Negeri 3 Sanga Desa. Semakin tinggi gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal yang dimiliki guru, akan berbanding lurus terhadap kinerja guru.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Sanga Desa, Rektor Universitas PGRI Palembang, Direktur Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang dan Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang yang telah memberikan dukungan kepada kami untuk melakukan hal yang luar biasa ini. Proyek ini didanai secara independen. Kami juga ingin berterima kasih kepada teman-teman kami di Manajemen Pendidikan yang banyak membantu kami dalam menyelesaikan proyek ini dalam jangka waktu yang terbatas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of the Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon, H. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyah Diniyyah Puteri Padang Panjang. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1).
- Astuti, R. W., Fitria, H., & Rohana, R. (2020). The Influence of Leadership Styles and Work Motivation on Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(2), 105-114. Retrieved from <https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jswse/article/view/33>
- Asvio, N., Yamin, M., & Risnita. (2019). Influence of Leadership Style, Emotional Intelligence and Job Satisfaction toward Organizational Commitment (Survey at SMA Muhammadiyah South Sumatera). *International Journal of Scientific & Technology Research* 8 (8).
- Budiyono, Lian, B., & Fitria, H. (2020). The Influence of Principal Supervision and Organizational Climate toward Teacher's Performance. *Electronic Research Journal of Social Sciences and Humanities Vol 2: Issue II, Apr - Jun 2020*.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *ABDIMAS UNWAHAS*, 4(1).
- Kristiawan, M., Ahmad, S., Tobari, T., & Suhono, S. (2017). Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuwangi III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 403-432. <https://doi.org/10.25217/ji.v2i2.178>
- Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 86-95.
- Kompri. (2015). *Manajemen Sekolah (Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ladyong, B. L. (2014). Organizational Climate and Teachers' Work Motivation: A Case Study of Selected Schools in Prachinburi, Thailand. *Scholarly Journal of Education*, 3/5: 52-57.
- Lian, B., Kristiawan, M., & Fitriya, R. (2018). Giving Creativity Room to Students Through the Friendly School's Program. *International Journal of Scientific & Technology Research Volume 7, Issue 7*. Retrieved from <https://www.ijstr.org/final-print/july2018/Giving-Creativity-Room-To-Students-Through-The-Friendly-Schools-Program.pdf>

- Maryati, E., Fitria, H., & Rohana, R. (2020). The Influence of Principal's Leadership Style and Organizational Culture on Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(2), 127-139. Retrieved from <https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jswse/article/view/38>
- Mulyasa, H. E. (2013). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 58-69. Retrieved from <https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jswse/article/view/10>
- Rahmadoni, J. (2018). Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* 3(2), Juli-Desember 2018.
- Rahmadoni, J. (2018). Perancangan Simulasi Pembelajaran Kriptografi Klasik Menggunakan Metode Web Based Learning. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 1(1), 34-43. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/intecom.v1i1.160>
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ruslan, Lian, B., & Fitria, H. (2020). The Influence of Principal's Situational Leadership and Teacher's Professionalism on Teacher's Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(1). Retrieved from <https://ijpsat.ijsht-journals.org/index.php/ijpsat/article/view/1733>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tobari., Kristiawan, M. & Asvio, N. (2018). The Strategy of Headmaster on Upgrading Educational Quality in Asean Economic Community (AEC) Era. *International Journal of Scientific & Technology Research* 7 (4).
- Yuliani, T. & Kristiawan, M. (2016). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah. *JMKSP* Vol. 1, No. 2.